



Pengaruh Aplikasi Kencan *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19

¹Robin Sunjaya, ²Viona, ³Jerry, ⁴Kevin Alexander
^{1,2,3,4}Universitas Internasional Batam

Alamat Surat

Email: 2031001.robin@uib.edu, 2031107.viona@uib.edu, 2031002.jerry@uib.edu,
2031153.kevin@uib.edu

Article History:

Diajukan: 10 Oktober 2022; **Direvisi:** 21 November 2022; **Diterima:** 29 November 2022

ABSTRAK

Perkembangan di bidang sosial dalam ruang lingkup teknologi komunikasi sudah semakin maju, salah satu contoh fenomena baru dalam masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya aplikasi kencan *online*. Aplikasi kencan *online* adalah aplikasi yang membantu mempertemukan orang dengan ketertarikan yang sama dalam suatu hubungan romansa. Aplikasi kencan *online* bukanlah hal baru, namun peningkatan drastis pengguna Tinder selama pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang dapat diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model penelitian deskriptif melalui penyebaran kuesioner mengenai pengaruh aplikasi pencari pasangan *online* pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner melalui sosial media dengan pengguna aktif yang telah mengisi kuesioner sebanyak 177 responden. Penelitian ini bertujuan menguji niat perjalanan melalui pengungkapan diri, kepercayaan, dan keintiman. penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan diri dapat mempengaruhi kepercayaan, keintiman, dan niat perjalanan.

Kata kunci: Aplikasi Kencan *Online*, Pengungkapan Diri, Tinder

ABSTRACT

Developments in the social field within the scope of communication technology have increasingly advanced, one of example of a new phenomenon in society can be seen from the formation of dating online applications. Online dating apps are apps that connects people with similar interests together in a romantic relationship. Online dating apps were not new in terms of social interaction that enabled by information system, but the drastic increase of users during the Covid-19 pandemic was a phenomenon that could be researched. The method used for this research was quantitative research with a descriptive research model by distributing questionnaires regarding the effect of using online dating apps during the Covid-19 pandemic. This study collected data from the questionnaire distributed to active users on social media with the total of 177 respondent. The purpose of this study was to examine travel intention through self-disclosure, trust, and intimacy. This study proved that self-disclosure affects trust, intimacy, and travel intention.

Keywords: *Online Dating Apps, Self-Disclosure, Tinder*

1. PENDAHULUAN

Hubungan sosial merupakan keterkaitan yang dilaksanakan antara dua individu, dimana di dalam suatu hubungan, setiap individu dalam keadaan sadar maupun tidak tentang kehadiran individu lain dan kebutuhan manusia untuk saling berhubungan yang merupakan suatu gejala (fenomena) wajar dalam masyarakat (Mellania & Tjahjawan, 2020). Dalam suatu hubungan sosial, manusia hadir sebagai individu utuh yang harus mempertimbangkan individu lain di sekitar,

hal inilah yang akan membentuk suatu komunikasi antarindividu. Interaksi melalui komunikasi penting dalam hubungan antar individu, keterbukaan dalam berkomunikasi antar individu sangat diperlukan. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang mengenal satu sama lain. Di era digitalisasi ini, komunikasi antar individu tidak hanya melalui tatap muka langsung. Seiring waktu berjalan, teknologi yang ada berkembang mengikuti zaman, media yang berkembang deras adalah media internet (*online*) (Salsabila & Widiyasavitri, 2021). Pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu 7 jam 59 menit dalam sehari di depan gawai pintar dengan peringkat ke-8 setelah Filipina dan Brazil (Rahmatullah, 2021). Komunikasi dengan pengguna lain dapat membentuk ikatan sosial secara virtual. Banyaknya pengguna media sosial saat ini memicu munculnya berbagai peristiwa baru di masyarakat.

Perkembangan di bidang sosial dalam ruang lingkup teknologi komunikasi sudah semakin maju, salah satu contoh fenomena baru dalam masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya aplikasi kencan *online*. Aplikasi pencari pasangan kencan *online* adalah aplikasi yang membantu mempertemukan orang denganketertarikan yang sama dalam suatu hubungan romansa. Aplikasi kencan *online* bukanlah hal baru, namun peningkatan drastis pengguna aplikasi kencan *online* selama pandemi Covid-19 menjadi suatu fenomena yang dapat diteliti. Pada masa pandemi, pengguna aplikasi kencan *online* meningkat pesat. Hal ini disebabkan oleh salah satu kebijakan pemerintah, yaitu pembatasan interaksi secara fisik yang bertujuan untuk memperkecil dan memberhentikan penularan virus Covid-19. Dengan adanya pandemi, aktivitas orang-orang jadi terhambat, salah satunya adalah kegiatan mencari pasangan yang sebelumnya dilakukan dengan bertemu langsung, hal ini yang membuat orang-orang memutar otak untuk mencari alternatif lain tanpa harus bertemu disaat pembatasan interaksi yang diberlakukan cukup lama. Dengan begitu para pengguna aplikasi kencan *online* yang ingin mencari pasangan tidak harus bertemu secara langsung ataupun tatap muka dengan pengguna lainnya (Lawado, 2020).

Menurut data dari *businessofapps.com*, tahun 2021 jumlah pengguna *platform* kencan *online* sudah mencapai 323,9 juta di belahan dunia. Angka ini meningkat 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 293,7 juta pengguna. Peningkatan pengguna aplikasi kencan *online* paling banyak terjadi pada aplikasi Tinder, Bumble, dan Engsel. Pada 29 Maret tahun 2020 tercatat kenaikan pengguna tertinggi yaitu sebanyak 3 miliar kali *swipe* dalam sehari. Jumlah tersebut 130 kali lebih banyak dari tahun sebelumnya (Javier, 2021). Dari bulan Maret hingga Mei 2020 OkCupid melihat peningkatan kencan sebesar 700%. Selain itu ada Bumble, dimana *videocall* meningkat sebanyak 70%. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik selama pandemi karena dapat menjadi pembuktian bahwa bahkan pandemi Covid-19 tidak dapat menghambat orang-orang dalam mencari pasangan.

Pengguna aplikasi kencan *online* tentulah tidak hanya di satu negara saja. Manusia dari berbagai belahan dunia turut ikut serta dalam penggunaan aplikasi ini, sehingga orang yang berasal dari negara bahkan benua yang berbeda dapat bertemu dan memperluas sirkel pertemanan serta jangkauan dalam mencari pasangan. Aplikasi kencan *online* dibuat untuk menjadi lebih dari sekedar pertemuan sederhana melalui aplikasi, kencan virtual dibentuk dengan berbagai aktivitas *online* yang dapat diikuti orang-orang meski dalam keadaan pembatasan fisik (Noorajavi, 2021). Meskipun begitu, saat pandemi Covid-19 berlangsung orang-orang yang menjalani *Long Distance Relationship* dari aplikasi kencan *online* akan sulit untuk bertemu dengan pasangan mereka dan akan merasakan keinginan untuk bertemu atau mengunjungi pasangan mereka di masa yang akan datang. Dari sinilah sebuah intensi perjalanan terbentuk.

Disini ada tiga faktor utama dalam pembentukan niat atau tujuan perjalanan, yaitu keterbukaan diri, kepercayaan, dan keintiman. Hal yang menjadi dasar dari penulisan penelitian ini adalah untuk meneliti efektivitas aplikasi kencan *online* sebagai alat untuk memprediksi niat perjalanan pengguna di masa mendatang. Penulisan penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai pengguna aplikasi *online* baik itu Tinder, Bumble, Coffee Meets Bagel, Tantan, OkCupid, dan Badoo.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian oleh (Munoz, 2022). Penelitian ini Berfokus pada kasus pengguna aplikasi kencan *online* (Tinder) dengan pada masa pandemi covid-19 dengan Pengungkapan diri, kepercayaan dan keintiman dari pengguna tinder. Tujuan penelitian

ini yaitu menginvestigasi dan memprediksi niat perjalanan setelah pandemic covid-19 oleh pengguna tinder melalui pengungkapan diri, kepercayaan dan keintiman dari pengguna tinder. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode analisis PLS-SEM dan penelitian ini mengambil sampel 294 pengguna tinder. Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan prediktif pengungkapan diri, kepercayaan, dan keintiman terhadap niat perjalanan, hasil dari uji empiris ditemukan cukup untuk memprediksi niat melakukan perjalanan.

Penelitian lainnya dilakukan berdasarkan hasil penelitian oleh (Chisom, 2021) . Fokus penelitian ini adalah pengaruh aplikasi kencan *online* pada relasi hubungan *offline* yang sehat oleh pengguna tinder. Artikel tersebut memiliki tujuan mencari efek positif dan negatif aplikasi kencan *online* berdasarkan hubungan intim *offline* yang sehat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan 3 *framework/theory* yaitu *Uses and Gratification Theory, Attachment Theory The, dan Consumer Culture Theory*. Kesepian dan kebosanan yang disebabkan oleh program pemerintah untuk tetap dirumah selama pandemi (Andini & Pudjiati, 2021) membuat peningkatan pesat aplikasi kencan *online* terutama di Tinder, hal negatif pada hubungan intim offline seperti kasus parahnya perselingkuhan yang dihasilkan dari hubungan *online* berdampak pada urusan di kehidupan sehat intim offline (Rini, 2021).

Penelitian lainnya dilakukan berdasarkan hasil penelitian oleh (Fitrianingrum et al., 2021) Pada penelitian tersebut berpusat pada menjabarkan fenomena mencari partner hubungan sex casual melalui aplikasi kencan *online* Tinder pada masa pandemi covid-19. Artikel ini bertujuan dalam mengetahui penggunaan aplikasi kencan *online* Tinder serta bagaimana harapan dan hubungan sex casual yang pernah dilalui melalui aplikasi kencan daring selama pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini yaitu aturan *lockdown* oleh pemerintah yang menyebabkan rasa kebosanan dan memaksa untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah secara langsung dan stigma dari aplikasi serta golongan orang yang bertujuan untuk menjalin hubungan intim terkait dengan pemenuhan hasrat seksual melalui penggabungan perkawinan budaya pop yang marak terjadi selama pandemi COVID-19, diantaranya adalah staycation dan netflix and chill membuat hubungan sex casual terjalin melalui aplikasi kencan *online*.

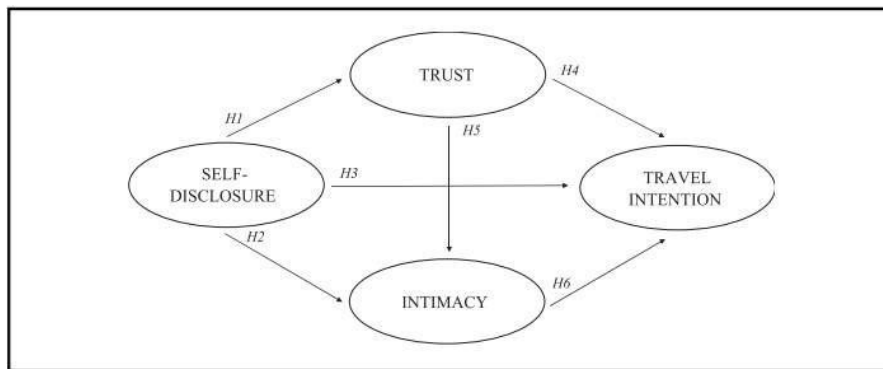
Penelitian ini berfokus pada bagaimana self-disclosure pada perempuan dapat membuat percakapan di aplikasi kencan *online* lebih berjalan dengan baik dalam membangun hubungan. penelitian ini dilakukan oleh (Salsabila & Widiasavitri, 2021) dengan tujuan mengetahui gambaran pengungkapan diri pada perempuan pengguna kencan *online* Tinder di tengah pandemic covid-19.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengumpulkan data sebanyak lima responden perempuan pengguna aktif aplikasi kencan *online* Tinder. Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-disclosure* dapat dilihat melalui batasan saat berkomunikasi, faktor yang mempengaruhi proses swiping dan tampilan informasi pada bio pengguna.

Penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap aplikasi kencan *online* (Tinder) yang bertujuan untuk memprediksi niat untuk bertemu dengan pengungkapan diri, kepercayaan, dan keintiman serta menghilangkan rasa bosan (Chisom, 2021) di masa pandemic covid-19 yang memaksa kita untuk beraktivitas di dalam rumah, sesuai dengan penelitian, (Fitrianingrum et al., 2021) (Salsabila & Widiasavitri, 2021). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dan telah mendapatkan responden sebanyak 294 orang. 151 responden diantaranya adalah laki-laki dan 143 responden perempuan pengguna tinder aktif (Munoz, 2022).

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model penelitian deskriptif melalui penyebaran kuesioner mengenai pengaruh aplikasi pencari pasangan *online* (Tinder) pada masa pandemi covid-19. Model tersebut telah digunakan pada penelitian (Munoz, 2022). Model tersebut memiliki variabel independent yaitu *self-disclosure, trust, dan intimacy*. Variabel dependen yang pada model adalah *Travel intention*. Gambar 1 menunjukkan model yang akan digunakan.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Self-disclosure berpengaruh signifikan terhadap trust di wilayah Batam.

H2 : Self-disclosure berpengaruh signifikan terhadap intimacy di wilayah Batam.

H3 : self-disclosure berpengaruh signifikan terhadap travel intention di wilayah Batam.

H4 : Trust berpengaruh signifikan terhadap travel intention di wilayah Batam.

H4a : Trust memiliki efek mediasi pada self-disclosure dan travel intention di wilayah Batam.

H5 : Trust berpengaruh signifikan terhadap intimacy di wilayah Batam.

H6 : Intimacy berpengaruh signifikan terhadap travel intention di wilayah Batam.

H6a : Intimacy memiliki efek mediasi terhadap self-disclosure dan travel intention di wilayah Batam.

Definisi Operasional Variabel yang digunakan untuk mengembangkan instrument penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
<i>Self-Disclosure</i>	Bagaimana kencan <i>online</i> mempengaruhi pengungkapan diri yang dilakukan pada pasangan kencan <i>online</i> .
<i>Trust</i>	Bagaimana kepercayaan dapat dibentuk oleh pengguna tinder kepada pasangan kencan <i>online</i> .
<i>Intimacy</i>	Bagaimana pertukaran fisik dan perilaku keintiman dapat dipengaruhi oleh kencan <i>online</i> .
<i>Travel Intention</i>	Bagaimana kepercayaan, keintiman dan pengungkapan diri dapat mempengaruhi niat perjalanan.

Metode analisis yang akan dilakukan adalah menggunakan SPSS dan AMOS dengan analisis SEM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner melalui Sosial media dengan responden pemakai tinder aktif yang telah mengisi kuesioner sebanyak 177 responden. Data yang diambil dari responden berjenis kelamin laki-laki mayoritas sebanyak 100 responden atau 56,5% dari total responden, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 responden

atau sebesar 43,5% dari total responden. Mayoritas orang berumur di antara 18 hingga 29 tahun sebanyak 121 responden atau 68,4% dari total responden. Daerah tempat tinggal responden mayoritas yang mengisi responden adalah Batam Center yaitu sebanyak 73 responden atau 41,2% dari total responden, Bengkong dan Lubuk baja sebanyak 38 dan 66 responden atau masing masing persentase dari total responden 21,5% dan 37,3%.

3.2 Uji Validitas

Pengujian kebenaran data pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas dengan pengukuran korelasi Pearson Correlation. Pengujian validitas dilakukan pada setiap indikator pertanyaan, dengan pembuktian bahwa validitas indikator instrumen penelitian adalah valid dengan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai Pearson Correlation Coefficient lebih dari 0,05.

3.3 Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan Pengujian reliabilitas data yang dilakukan dengan menerapkan Cronbach's Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan pada setiap indikator, dan suatu instrumen penelitian dinyatakan *reliable* apabila memiliki nilai lebih dari 0,5 pada koefisien Cronbach's Alpha. Indikator pertanyaan yang telah diuji pada penelitian yang telah dilakukan memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha di atas 0,8 yang menyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *reliable*.

3.4 Uji F

Pengujian terhadap nilai F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000b yang memenuhi syarat nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 487,938. Maka jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang bernilai 30, disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Hal ini membuktikan bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Trust* (T).

Pengujian terhadap nilai F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000b yang memenuhi syarat signifikansi di bawah 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 866,339. Maka jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang bernilai 30, disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Hal ini membuktikan bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) dan *Trust* (T) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Intimacy*(I).

Pengujian terhadap nilai F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000b yang memenuhi syarat nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 237,285. Maka jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang bernilai 30, disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Hal ini membuktikan bahwa variabel *Intimacy* (I) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Travel Intention* (TI).

3.5 Uji R2

Pengujian nilai koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,741. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) memiliki pengaruh 74,1% terhadap *Trust* (T) terdapat 25,9% pengaruh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian nilai koefisien determinasi hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,911. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) dan *Trust* (T) memiliki pengaruh 91,1% terhadap *Intimacy* (I) terdapat 8,9% pengaruh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian nilai koefisien determinasi pada penelitian ini berdasarkan nilai sebesar 0,807. Hasil dari pengujian ini menunjukkan variabel *Self-Disclosure* (SD), *Trust* (T), dan *Intimacy*(I) memiliki pengaruh 80,7% terhadap *Travel Intention* (TI) terdapat 19,3% pengaruh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.6 Uji t

3.6.1. Variabel *Self-Disclosure* (SD)

Pengujian nilai t terhadap variabel *Self-Disclosure* (SD) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau tidak memenuhi syarat nilai signifikansi di bawah 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Trust* (T).

Pengujian nilai t terhadap variabel *Self-Disclosure* (SD) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau tidak memenuhi syarat nilai signifikansi di bawah 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Intimacy* (I).

Pengujian nilai t terhadap variabel *Self-Disclosure* (SD) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,982 atau memenuhi syarat nilai signifikansi di atas 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Travel Intention* (TI).

3.6.2. Variabel *Trust* (T)

Pengujian nilai t terhadap variabel *Trust* (T) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau tidak memenuhi syarat nilai signifikansi di bawah sig 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa variabel *Trust* (T) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Intimacy* (I).

Pengujian nilai t terhadap variabel *Trust* (T) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 atau tidak memenuhi syarat nilai signifikansi di bawah sig 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa variabel *Trust* (T) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Travel Intention* (TI).

3.6.3. Variabel *Intimacy* (I)

Pengujian nilai t terhadap variabel *Self-Disclosure* (SD) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau tidak memenuhi syarat nilai signifikansi di atas 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa variabel *Intimacy* (I) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Travel Intention* (TI).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

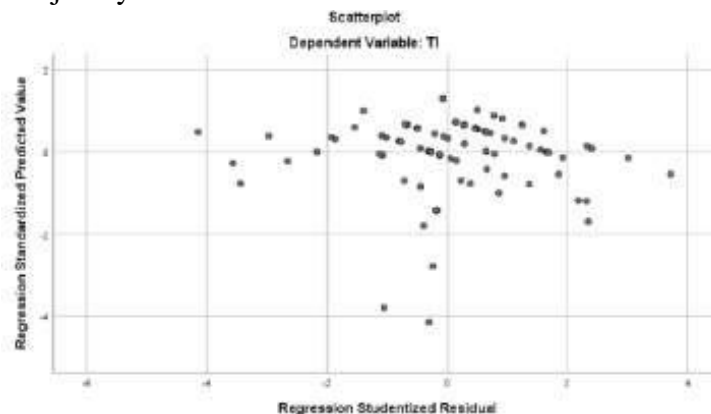
Berdasarkan hasil yang dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov- Smirnov menunjukkan nilai Asymptotic Significance 2-tailed di atas 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul terdistribusi dengan normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapati bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) dan *Trust* (T) memiliki nilai VIF sebesar 5,131 dan 8,727 yang lebih kecil daripada 10 dan *Intimacy* (I) memiliki nilai VIF 11,314 lebih besar daripada 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, juga didapati bahwa variabel *Self-Disclosure* (SD) memiliki nilai tolerance sebesar 0,115 dan variabel *Trust* (T) yang juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,195 yang di mana bernilai lebih besar daripada 0,1 dan variabel *Intimacy* (I) yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,088 yang dimana bernilai lebih kecil daripada 0,1. Melalui pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinearitas dari kedua variabel independen yaitu *Self-Disclosure* (SD) dan *Trust* (T).

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada *scatterplot*. Titik-titik menyebar secara merata dan tidak terdapat pola tertentu, maka dapat dibuktikan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Tim Penulis, 2022

3.7.4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari *Self-Disclosure* (SD) Terhadap *Trust* (T) menggunakan metode Durbin-Watson, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,086. Dengan nilai batas atas sebesar 1,7373 dan nilai batas bawah sebesar 1,7609, dapat dibuktikan bahwa nilai Durbin-Watson 2,086 bernilai lebih dari nilai batas atas Durbin-Watson yaitu 1,7609. Hal ini menunjukkan tidak adanya peristiwa autokorelasi di antara variabel independen *Self-Disclosure* (SD). Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari *Self-Disclosure* (SD) dan *Trust* (T) Terhadap *Intimacy* (I) menggunakan metode Durbin-Watson, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,761. Dengan nilai batas atas sebesar 1,7730 dan nilai batas bawah sebesar 1,7254, dapat dibuktikan bahwa nilai Durbin-Watson 1,761 bernilai lebih dari nilai batas bawah Durbin-Watson yaitu 1,7254. Hal ini menunjukkan tidak adanya peristiwa autokorelasi di antara variabel independen *Self-Disclosure* (SD) dan *Trust* (T). Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari *Self-Disclosure* (SD), *Trust* (T), dan *Intimacy* (I) Terhadap *Travel Intention* (TI) menggunakan metode Durbin-Watson, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,155. Dengan nilai batas atas sebesar 1,7134 dan nilai batas bawah sebesar 1,7851, dapat dibuktikan bahwa nilai Durbin-Watson 2,155 bernilai lebih dari nilai batas atas Durbin-Watson yaitu 1,7851. Hal ini menunjukkan tidak adanya peristiwa autokorelasi di antara variabel independen *Self-Disclosure* (SD), *Trust* (T), dan *Intimacy* (I).

3.8 Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada memprediksi niat perjalanan (*Travel Intention*) (TI) dengan menggunakan pengukuran keterbukaan diri (*Self-Disclosure*) (SD), kepercayaan (*Trust*) (T), dan (*Intimacy*). Temuan pada penelitian ini menegaskan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna tinder merupakan remaja yang sedang mencari pasangan kencan yang diakibatkan dari rasa bosan yang terjadi di masa pandemi covid-19, umur responden remaja berkisar diantara umur 18 hingga 19 tahun.

Pada Uji F menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 dengan pembuktian H1 pernyataan bahwa variabel pengungkapan diri *Self-Disclosure* (SD) mempengaruhi kepercayaan *Trust* (T) dengan demikian pengungkapan diri berpengaruh signifikan dalam kelancaran menjalin hubungan untuk mendapatkan kepercayaan dari pasangan kencan *online*. Hasil studi ini mendukung pernyataan dan mempunyai kesamaan pada penelitian sebelumnya oleh (Munoz, 2022) pengungkapan diri mempengaruhi kepercayaan, ini menunjukkan bahwa

responden pengguna tinder menunjukkan bahwa dalam mencari pasangan yang cocok di aplikasi kencan *online* mereka sangat mempertimbangkan pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh pasangan pengguna Tinder. Dalam pengungkapan diri juga dapat meningkatkan keinginan pengguna tinder untuk melakukan kejahatan di dunia maya (Safitri et al., 2022), perilaku selektif juga sangat diperlukan dalam mencaripasangan kencan *online* Tinder, Untuk mengenal pasangan kencan, biasanya pengguna mencari informasi lain dengan cara menelusuri sosial media lainnya seperti akun instagram, twitter dan sosial media lainnya (Nayiroh, 2021) . Selain pengungkapan diri *Self-Disclosure* (SD) mempengaruhi kepercayaan *Trust* (T), Pada penelitian juga menemukan bahwa pengungkapan dan kepercayaan mempengaruhi keintiman *Intimacy* (I). Pada interaksi yang mempercayai satu sama lain dilakukan akan menimbulkan rasa kepercayaan yang akan membahas pembicaraan yang semakin mendalam. Interaksi yang dikategorikan sebagai keintiman jika pasangan tinder sudah dapat mempercayai melalui pengungkapan, pasangan yang mempunyai pemikiran yang sama akan lebih mudah untuk berbagi minat yang sama dalam percakapan mereka. Pada fase ini pengguna tinder sudah saling dengan sengaja menukarkan informasi kelebihan bahkan kekurangan dari fisik maupun mental pasangan tinder tersebut, hal ini mendukung penelitian sebelumnya (Munoz, 2022). Setelah itu, keintiman *Intimacy* (I) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perjalanan *Travel Intention* (TI). pengaruh sosial utama mekanisme dan daya tarik emosional diidentifikasi, sejauh mana perbedaan individu berkontribusi (Naidoo, 2020) . semakin banyak informasi yang telah ditukarkan pada sesama pasangan tinder maka akan meningkatkan niat pengguna aplikasi kencan *online* untuk melakukan berpergian atau *Travel Intention* (TI). Secara tidak langsung melalui percakapan keintiman meningkatkan niat pengguna untuk melakukan sesuatu yang diluar daring yaitu berjumpa dengan pasangan tinder secara offline melalui pengungkapan diri *Self-Disclosure* (SD) yang telah dilakukan.

Dalam uji pengaruh variabel indenpenden terhadap variable dependen, variabel *Trust* (T) menunjukkan nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap *intimacy* (I), kepercayaan mungkin berpengaruh sedikit jika tidak diimbangi dengan pengungkapan diri, maka *Self-Disclosure* (SD) dan kepercayaan *Trust* (T) harus dilakukan sejalur. Di lain sisi juga terdapat kepercayaan *Trust* (T) yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perjalanan *Travel Intention* (TI). Dapat disimpulkan bahwa, pengguna tidak memiliki kepercayaan yang pasti terhadap pasangannya sendiri, tetapi mereka tetap berupaya untuk memotivasi dan optimis untuk melakukan perjalanan. Sehingga dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lebih condong mendukung penelitian sebelumnya (Munoz, 2022), Kasus pengguna Tinder selama pandemi COVID-19 cukup relevan dengan prediktif model penelitian tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sebagaimana niat perjalanan *Travel Intention* (TI). dapat di prediksi menggunakan perilaku pengungkapan diri *Self-Disclosure* (SD), kepercayaan *Trust* (T), dan keintiman *Intimacy* (I). penelitian ini berfokus kepada pengguna Aplikasi kencan *online* (Tinder) yang memanfaatkan fitur passport pada Tinder yang berkemungkinan untuk melakukan menjelajahi Tinder secara virtual dan berinteraksi dengan orang lain di tengah pembatasan global (Paramitha et al., 2017) . Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode pengumpulan data kuisioner terhadap 200 responden pengguna tinder kota Batam melalui model penelitian oleh (Munoz, 2022) dengan variabel dependenyaitu, niat perjalanan *Travel Intention* (TI), terhadap pengaruh variabel indenpenden yaitu, pengungkapan diri *Self-Disclosure* (SD), kepercayaan *Trust* (T), dan keintiman *Intimacy* (I). Analisisdilakukan menggunakan SPSS dengan metode analisis *linear regression*.

Hasil penelitian yang dilakukan sangat relevan dengan menunjukkan adanya pengaruh yang tampak bahwa *Self-Disclosure* (SD), *Trust* (T), dan *Intimacy* (I) terhadap *Travel Intention* (TI). Temuan pada penelitian ini menegaskan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Melalui rasa bosan yang membuat waktu luang untuk berinteraksi di aplikasi kencan *online* (Tinder) pengungkapan diri dan berlanjut ke kepercayaan yang membangkitkan keintiman menyebabkan keinginan untuk melakukan niat perjalanan. Selama interaksi pengguna Tinder, sangat

mempengaruhi pertemuan *offline* di masa depan diantara dua pihak pasangan kencan *online*, tidak adanya pengaruh kepercayaan dalam niat perjalanan, membutuhkan motivasi yang kuat untuk bertemu secara *offline*.

Saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat mencoba untuk mempertimbangkan variabel yang dibutuhkan untuk kedepannya, dikarenakan peneliti membutuhkan variabel faktor eksternal yang lebih mendorong opini. Penelitian ini telah mengambil sample di daerah Batam, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di luar kota Batam sebagai perbandingan yang lebih luas, pandemi covid-19 merupakan satu hal yang mungkin akan hilang kedepannya, dengan harapan penelitian ini masih relevan hingga kedepannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran Psikologis Remaja SMA Selama Sekolah dari Rumah Akibat Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(3), 217. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i3.5267>
- Chisom, O. B. (2021). Effects of Modern Dating Applications on Healthy Offline Intimate Relationships during the COVID-19 Pandemic: A Review of the Tinder Dating Application. *Advances in Journalism and Communication*, 9(1), 12–38. <https://doi.org/10.4236/ajc.2021.91002>
- Fitrianingrum, F., Ismail, J. R., Khairani, N. Z., Faza, S. D., & Nurbayani, S. (2021). Fenomena Pencarian Partner Casual Sex Relationships Menggunakan Aplikasi Kencan Daring Tinder di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i2.55>
- Javier, F. (2021). *Aktivitas Pengguna Tinder Meningkat Selama Pandemi Covid-19*. <https://data.tempo.co/data/1242/aktivitas-pengguna-tinder-meningkat-selama-pandemi-covid-19>. [Accesed: 06-Apr-2022].
- Lawado, M. R. (2020). Komunikasi Antarpersonal Pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan *Online* (Studi Deskriptif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder). *Commercium*, 2(2), 113–118.
- Mellania, C., & Tjahjawan, I. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(1), 19–37. <https://doi.org/10.36806/JSRW>.
- Munoz, K. E. (2022). Predicting travel intentions using self-disclosure, trust and intimacy: the case of Tinder users during COVID-19. *Journal of Tourism Futures, ahead-of-p*(ahead-of-print), 1–16. <https://doi.org/10.1108/jtf-09-2021-0232>
- Naidoo, R. (2020). A multi-level influence model of COVID-19 themed cybercrime. *European Journal of Information Systems*, 29(3), 306–321. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2020.1771222>
- Nayiroh, L. (2021). Proses Penetrasi Sosial Hubungan Pasangan Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Tinder) Dimasa Pandemi Covid-19. *Public Relation and Media Communication Studies Journal*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.35706/jprmedcom.v3i2.6342>
- Noorajavi, R. (2021). *Dari Tinder hingga Grindr: Bagaimana penyedia aplikasi kencan online beradaptasi kala pandemi?* <https://theconversation.com/dari-tinder-hingga-grindr-bagaimana-penyedia-aplikasi-kencan-online-beradaptasi-kala-pandemi-168570>. [Accesed: 05-Apr-2022].
- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2017). Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 187–204.
- Rahmatullah, T. (2021). Teknologi Persuasif : Aktor Penting Media Sosial Dalam Mengubah Sikap Dan Perilaku Pengguna. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 60–78. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.509>
- Rini, M. S. (2021). Minat Remaja Ditinjau dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 79–85.
- Safitri, A. D., Achmad, Z. A., Arviani, H., Zuhri, S., Mustikasari, R. P., & Chairil, A. M. (2022). Dampak Publisitas Negatif Cyber Abuse Melalui Tinder pada Remaja di Kota Surabaya.

Metacommunication; Journal of Communication Studies, 7(1), 36–50.
<https://doi.org/10.20527/mc.v7i1.12679>

Salsabila, F., & Wideasavitri, N. (2021). Gambaran self-disclosure pada perempuan pengguna aplikasi *online* dating Tinder di tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(2), 48–57. <https://doi.org/10.24843/JPU/2021.v08.i02.p07>